



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Melalui Interaksi Edukatif Siswa Kelas VI SD N 173144 Silangkitang

Lasminar Nababan^a, Lince Sihombing^b, Hasudungan Simatupang^c, Sandy Ariawan^d, Raikhapoor^e

^{a,b,c,d,e} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

* correspondence: Minarnababankaro@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the extent to which educational interaction can improve student learning outcomes at SD Negeri 173144 Silangkitang. The research employed a quantitative method with an experimental design. The population consisted of all 17 sixth-grade Christian students at SD Negeri 173144 Silangkitang, making this a population study. The research instrument used was an essay-type test administered as both a pre-test and a post-test. The data analysis results indicated that students' learning outcomes in Christian Religious Education and Character Education improved significantly when taught through educational interaction. This conclusion is supported by the following data: 1) The average post-test score was 85.98, which is higher than the average pre-test score of 58.35, showing a mean difference of 27.63. This suggests a significant descriptive difference between the pre-test and post-test scores. 2) The significance test revealed that the calculated t-value was greater than the critical t-value ($\alpha = 0.05$; $df = n - 1 = 16$), specifically $9.815 > 2.120$. This indicates a significant effect of the independent variable (educational interaction) on the dependent variable (learning outcomes). Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_1)—that student learning outcomes in Christian Religious Education and Character Education significantly improve when taught through educational interaction—is accepted.

Keywords: *Learning Outcomes in Christian Religious Education, Educational Interaction*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana interaksi edukatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 173144 Silangkitang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Populasi adalah seluruh siswa kristen kelas VI SD N 173144 Silangkitang yang berjumlah 17 orang dan penelitian ini adalah penelitian populasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa test soal berbentuk essay untuk pre-test dan post-test. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti meningkat secara

segnifikan bila diajar melalui interaksi edukatif dibuktikan dengan data berikut ini: 1) nilai rata-rata pada posttest yaitu sebesar 85,9788 > nilai rata-rata pada pretest adalah sebesar 58,3524 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada pretest dan posttest adalah sebesar 27,62647 hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada pretest dan posttest. 2) uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=16$) yaitu sebesar 9,815 > 2,120 dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yaitu hasil belajar Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti meningkat secara signifikan bila diajar melalui interaksi edukatif diterima.

Kata Kunci: Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen, Interaksi Edukatif

1 PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berlandaskan pada ajaran Alkitab, berfokus pada Kristus, dan dipandu oleh Roh Kudus. Budi pekerti merujuk pada nilai-nilai moral dan etika yang membentuk perilaku seseorang dalam masyarakat. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK & BP) berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda sejak SD hingga SMA. Di SD (Sekolah Dasar) siswa masih dalam proses mengenal diri dan lingkungan. Materi pembelajaran PAK dan BP membantu mereka memahami nilai-nilai dasar seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab. Materi yang diajarkan dapat membentuk fondasi karakter yang kuat. SMP (Sekolah Menengah Pertama): adalah tahap remaja mulai menghadapi berbagai tantangan sosial dan emosional. Materi PAK dan BP memberikan bimbingan moral yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang baik, memperkuat identitas diri, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya. SMA (Sekolah Menengah Atas): tahapan siswa dihadapkan pada pilihan hidup yang lebih kompleks. PAK dan BP membantu mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis dan penguatan etika dalam menghadapi isu-isu sosial, serta mempersiapkan mereka untuk berkontribusi positif di masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sangat penting di setiap jenjang pendidikan karena berkontribusi pada pembentukan karakter, pengembangan spiritual, etika, dan persiapan untuk kehidupan social (Piaget : 2022:24). Dengan pendidikan yang baik generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi.

Kembali pada pembahasan tahap awal yang menjadi judul skripsi ini adalah peningkatan hasil belajar Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti melalui interaksi edukatif pada siswa kelas VI SD Negeri 173144 Silangkitang bahwa siswa SD menjadi fokus dalam pembahasan skripsi ini khusus nya pada siswa kelas VI SD.

Siswa kelas VI merupakan tahap krusial dalam proses pembelajaran, di mana mereka mulai mengembangkan pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai spiritual dan sosial. Namun, berdasarkan observasi awal, terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep

dasar dalam Pendidikan Agama Kristen, serta kurang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dikatakan demikian karena memang ada empat faktor yang dapat memengaruhi perkembangan moral mereka, seperti:

1. Pengaruh Lingkungan: Lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya sangat berpengaruh. Jika mereka berada di lingkungan yang positif, mereka cenderung mengembangkan nilai-nilai yang baik.
2. Pendidikan Moral: Pembelajaran yang sistematis tentang nilai-nilai moral dan etika, termasuk melalui Pendidikan Agama, dapat membantu membentuk sikap dan perilaku yang baik.
3. Pengalaman Sosial: Interaksi dengan orang lain, baik positif maupun negatif, dapat membentuk pandangan moral mereka. Pengalaman ini penting dalam membantu mereka belajar dari konsekuensi tindakan.
4. Tahap Perkembangan: Anak-anak di kelas VI sedang belajar untuk membedakan antara benar dan salah, dan mereka mungkin membuat kesalahan dalam proses ini. Ini adalah bagian normal dari perkembangan mereka.

Keempat faktor perkembangan moral itu kerap kali kurang di perhatikan oleh guru di kelas VI SD, sehingga berakibat pada motivasi belajar yang rendah, otomatis konsentrasi belajar anak pun akan terganggu sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar mereka, yaitu nilai yang sangat rendah, hal ini terbukti ketika peneliti melakukan ppl dan observasi di SD Negeri 173144 Silangkitang.

Namun hal seperti ini tidak boleh di biarkan, mengingat PAK & BP sangat penting untuk generasi muda, untuk mengatasi ini memang wajib digunakan yang dapat mengakomodasi kondisi anak-anak tersebut. Memang banyak cara yang dapat digunakan, tapi pada kesempatan ini peneliti menggunakan cara mengajar interaksi edukatif.

Interaksi edukatif di kelas, yang melibatkan komunikasi aktif antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa itu, dan siswa menjadi pusat perhatian dan ini dapat menjadi meningkatkan hasil belajar, dan membantu siswa nyaman untuk belajar/ Dalam konteks pembelajaran PAK & BP, interaksi edukatif merupakan pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Interaksi ini melibatkan partisipasi aktif guru dan siswa dalam proses belajar, baik melalui diskusi, kolaborasi, maupun pembelajaran berbasis proyek. Dengan guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi edukatif ini memiliki kelebihan Meningkatkan Keterlibatan guru dengan Siswa, Mengembangkan Keterampilan Sosial, Mendorong Pemikiran Kritis, Peningkatan Pemahaman Materi, Meningkatkan Motivasi Belajar, Menyediakan Umpan Balik Langsung, Fleksibilitas dalam Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Pengalaman.

Untuk dapat membuktikan bahwa semua penjelasan yang telah di paparkan di atas benar adanya maka penelitian yang akan di lakukan adalah "peningkatan hasil belajar Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti melalui interaksi edukatif siswa kelas VI SD N 173144 Silangkitang.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan Hamalik (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dalam waktu tertentu.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAK & BP), hasil belajar bukan hanya dilihat dari pemahaman intelektual tentang nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dari internalisasi nilai spiritual, moral, dan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran Kristen.

2.2 Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Kristen bertujuan menumbuhkan iman dan takwa kepada Tuhan serta membentuk karakter dan moral yang baik. Pendidikan ini menjadi wahana pembinaan rohani peserta didik untuk mengembangkan sikap dan perilaku Kristiani dalam kehidupan sehari-hari (Direktorat Pendidikan Agama Kristen, 2017).

Budi Pekerti merupakan bagian integral dari PAK, yang menekankan pada pembentukan kepribadian peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu membangun relasi yang sehat dengan sesama dan lingkungan. Pendidikan ini penting terutama di tingkat dasar, karena masa SD adalah tahap perkembangan karakter yang sangat fundamental.

2.3 Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran

Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa yang terjadi dalam konteks kegiatan belajar mengajar dan memiliki tujuan pendidikan. Menurut Sardiman (2011), interaksi edukatif terjadi bila proses komunikasi antara guru dan siswa mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku peserta didik secara positif.

Pentingnya interaksi edukatif ditekankan oleh Gagne (dalam Sudjana, 2009) yang menyatakan bahwa belajar terjadi karena adanya stimulus dari luar (pengajaran) yang diterima oleh siswa. Oleh karena itu, interaksi yang aktif dan bermakna antara guru dan siswa menjadi kunci penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar. Slameto (2010) juga menambahkan bahwa interaksi edukatif yang efektif akan membangkitkan motivasi dan perhatian siswa, memberikan pengalaman langsung, serta mengembangkan cara berpikir kritis dan kreatif. Di dalam interaksi yang sehat, siswa merasa dihargai, terlibat, dan memiliki kontrol terhadap proses belajarnya.

2.4 Interaksi Edukatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Dalam pembelajaran PAK & BP, interaksi edukatif sangat penting karena nilai-nilai yang diajarkan bersifat transformatif dan aplikatif. Menurut Mangunsong (2014), pengajaran PAK yang berhasil harus melibatkan interaksi personal antara guru dan siswa yang dilandasi kasih dan keteladanan.

Interaksi edukatif dalam konteks Kristen bukan hanya bersifat akademik, melainkan spiritual dan relasional. Guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing rohani yang memberikan teladan dalam iman dan perbuatan (Effendy, 2020). Dengan membangun dialog yang terbuka, kasih yang nyata, dan pemberian makna dalam

setiap pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai Kristiani.

2.5 Hubungan Interaksi Edukatif dengan Hasil Belajar

Banyak penelitian menunjukkan bahwa interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Interaksi yang efektif meningkatkan minat, perhatian, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Winkel, 2009). Hal ini akan berdampak pada meningkatnya pemahaman konsep serta penerapan nilai-nilai yang dipelajari.

Penelitian oleh Herlina (2018) menunjukkan bahwa guru yang aktif melakukan interaksi edukatif cenderung memiliki siswa dengan hasil belajar lebih tinggi. Hal serupa juga ditemukan dalam studi oleh Situmorang (2021), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran PAK yang melibatkan pendekatan komunikatif dan interaktif lebih mampu menumbuhkan kedalaman spiritual dan sikap Kristen siswa.

2.6 Kerangka Berpikir

Interaksi edukatif dipandang sebagai strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang bermakna antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran PAK & BP, interaksi ini menciptakan ruang bagi siswa untuk tidak hanya belajar tentang ajaran agama Kristen secara teoritis, tetapi juga mengalami nilai-nilai tersebut dalam suasana yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral mereka. Guru yang mengelola interaksi edukatif dengan baik akan mampu menyesuaikan materi ajar dengan konteks dan kebutuhan siswa, memberikan umpan balik yang membangun, serta memfasilitasi diskusi-diskusi reflektif. Hal ini pada akhirnya akan mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya, yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka secara signifikan.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen, karena peneliti secara langsung mengajar di kelas dengan menerapkan pendekatan interaksi edukatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Budi Pekerti (BP). Materi yang diajarkan mencakup: (1) Bersyukurlah Senantiasa, (2) Muliakanlah Tuhan dengan Belajar, dan (3) Bermain sambil Memuliakan Tuhan. Menurut Sugiyono (2016:81), metode kuantitatif eksperimen cocok digunakan karena memungkinkan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data secara numerik, serta untuk menguji hipotesis dan hubungan sebab-akibat antar variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 173144 Silangkitang, Kabupaten Tapanuli Utara, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu antara Desember 2024 hingga Januari 2025. Populasi adalah seluruh siswa Kristen kelas VI di sekolah tersebut yang berjumlah 17 orang. Karena jumlahnya kecil, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua variabel:

- Variabel Bebas (X): Interaksi Edukatif yaitu hubungan dua arah antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang diarahkan pada tujuan pendidikan.
- Variabel Terikat (Y): Hasil Belajar yang dinyatakan dalam bentuk skor tes dari pre-test dan post-test. Kriteria kelulusan ditetapkan berdasarkan KKM yaitu nilai

minimal 71. Penilaian dilakukan berdasarkan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan langsung oleh peneliti selama tiga kali pertemuan.

Instrumen yang digunakan adalah tes essay. Terdapat pre-test yang diberikan sebelum proses pembelajaran, dan post-test yang diberikan setelah pembelajaran berakhir. Soal pre-test dan post-test dibuat sama untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara langsung. Setiap materi terdiri dari 5 soal essay berdasarkan Taksonomi Bloom, yaitu:

1. C1 - Mengingat (Remember): Nilai 10
2. C2 - Memahami (Understand): Nilai 15
3. C3 - Menerapkan (Apply): Nilai 20
4. C4 - Menilai (Evaluate): Nilai 25
5. C5 - Mencipta (Create): Nilai 30

Penilaian dilakukan bertingkat berdasarkan tingkat kesulitan soal. Model ini mendukung pengukuran yang terstruktur dan mencerminkan perkembangan kognitif siswa secara bertahap.

Pre-test digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa, sedangkan post-test untuk mengukur hasil belajar setelah pembelajaran. Penilaian setiap soal memiliki kriteria penilaian tersendiri, misalnya:

- Soal dengan nilai 10, jika tiga kriteria terpenuhi nilainya penuh, jika hanya dua maka dikurangi ($10:3=3.3$).
- Soal nilai 15 dinilai berdasarkan kelengkapan tabel jawaban ($15:5=3$ per poin).
- Soal nilai 20 hingga 30 dinilai berdasarkan ketepatan, relevansi, dan kelengkapan isi jawaban.

Untuk menjamin kualitas soal, digunakan matriks evaluasi berdasarkan kriteria: kejelasan soal, kesesuaian dengan materi, tingkat kesulitan, dan keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi ini menyesuaikan dengan taksonomi Bloom, yaitu:

1. Pengetahuan (C1): Kemampuan mengingat informasi.
2. Pemahaman (C2): Kemampuan menjelaskan dan menginterpretasikan materi.
3. Aplikasi (C3): Kemampuan menerapkan pengetahuan pada situasi baru.
4. Analisis (C4): Kemampuan memecah informasi dan menganalisis keterkaitan antar bagian.
5. Sintesis (C5): Kemampuan menggabungkan informasi untuk menciptakan gagasan baru.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi
Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas sebelum mengajar, guna memahami gaya mengajar guru PAK & BP yang berlaku dan mempersiapkan penerapan interaksi edukatif yang efektif. Observasi ini merujuk pada pandangan Piaget (1970) tentang pentingnya pengamatan dalam pembelajaran.
2. Mengajar Langsung
Peneliti bertindak sebagai pengajar selama tiga minggu berturut-turut. Penelitian difokuskan pada pengaruh interaksi edukatif terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang dirancang dari buku PAK dan BP kelas VI.
3. Dokumentasi
Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan data hasil pre-test serta

post-test siswa. Bukti ini digunakan untuk mendukung temuan penelitian mengenai pengaruh metode interaksi edukatif terhadap hasil belajar siswa.

Untuk menganalisis data digunakan uji Paired Sample T-Test guna mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya interaksi edukatif. Langkah-langkahnya:

1. Data yang digunakan adalah nilai pre-test dan post-test dari siswa yang sama.
2. Hipotesis:
 - H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.
 - H_1 : Ada perbedaan signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$ atau $t\text{ hitung} > t\text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.0, yang membantu dalam proses statistik secara akurat dan efisien.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Rumusan Hipotesis Penelitian

Yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta=0$ (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah interaksi edukatif)

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah interaksi edukatif)

4.2 Mencari Rata-rata Pretest dan Posttest

Untuk menjawab hipotesa melalui uji signifikan t-test terlebih dahulu perlu diketahui nilai rata-rata pada pretest dan posttest. Nilai rata-rata tersebut didapat melalui aplikasi SPSS 22.00, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3.
Rata-rata Nilai Post-Test dan Pretest

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Rata-rata Nilai Posttest	85,9788	17	12,16393	2,95019
Rata-rata Nilai Pretest	58,3524	17	11,38340	2,76088

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pada posttest sebesar 85,9788 dan nilai rata-rata pretest sebesar 58,3524. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest $>$ nilai rata-rata pretest ($85,9788 > 58,3524$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada pretest dan posttest adalah sebesar 27,62647 artinya adalah secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada pretest dan posttest.

4.3 Uji Signifikan (Uji t)

Pengujian Uji t untuk sampel berpasangan (*paired sample t-test*) digunakan untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test. Hasil uji *paired sample t-test* akan disajikan dalam bentuk tabel hasil perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 22.00 berikut ini:

Tabel 4.4. Hasil Uji *Paired Sample T-Test*

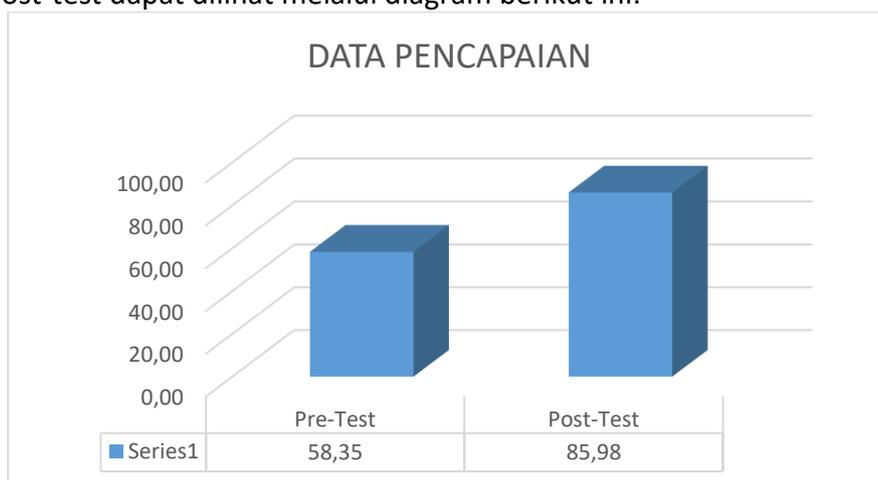
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Posttest & Pretest	17	,516	,034

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai Posttest – Nilai Pretest	27,62647	11,60543	2,81473	21,65951	33,59343	9,815	16	,000

Jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 atau nilai *t* hitung > *t* tabel, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Berdasarkan tabel di atas, maka ketahuilah bahwa nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,034 dan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 9,815. Berdasarkan ketentuan di atas, maka nilai *p-value* (sig.) sebesar 0,034 < 0,05. Dan nilai t_{hitung} sebesar 9,815 > t_{tabel} diketahui uji dua pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n - 1 = 17 - 1 = 16$ yaitu 2,120, sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil analisa data di atas, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas VI SD N 173144 Silangkitang.

Rata-rata nilai yang diperoleh untuk hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti melalui interaksi edukatif siswa kelas VI SD N 173144 Silangkitang pada pre-test dan post-test dapat dilihat melalui diagram berikut ini:

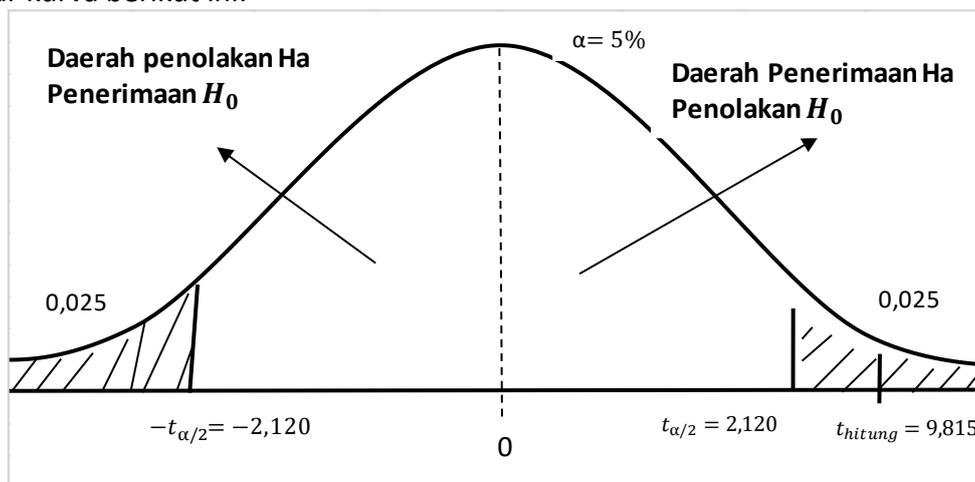


Data tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas VI SD N 173144 Silangkitang meningkat pada Post-test yaitu setelah diberikan *treatment* atau perlakuan interaksi edukatif, yaitu dari nilai rata-rata sebesar 58,35 menjadi nilai rata-rata sebesar 85,98. Nilai rata-rata tersebut meningkat sebesar 27,63.

a. Pembahasan Hasil penelitian

Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan peningkatan hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti melalui interaksi edukatif siswa kelas VI SD N 173144 Silangkitang adalah meningkat dari nilai pre-test yaitu sebesar 58,3524 menjadi nilai 85,9788 pada post-test artinya bahwa terjadi hasil belajar pendidikan agama kristen dan budi pekerti siswa kelas VI SD N 173144 Silangkitang sebesar 27,62647 karena interaksi edukatif yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan nilai p -value (sig.) sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar $9,815 > t_{tabel}$ yaitu $2,120$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas VI SD N 173144 Silangkitang. Selain itu penolakan H_0 dan penerimaan H_a dapat dilihat pada gambar kurva berikut ini:



Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas VI SD N 173144 Silangkitang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata pada posttest yaitu sebesar $85,9788 >$ nilai rata-rata pada pretest adalah sebesar $58,3524$ dan nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada pretest dan posttest adalah sebesar $27,62647$ hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada pretest dan posttest.
2. Interaksi edukatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas VI SD N 173144 Silangkitang diketahui berdasarkan nilai p -value (sig.) sebesar $0,034 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar $9,815 > t_{tabel}$ yaitu $2,120$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyarankan untuk: Dengan pengaruh signifikan berdasarkan pada hasil pengolahan data, guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan model pembelajaran interaksi edukatif kepada siswa sehingga hasil belajar siswa semakin optimal. Setelah posttest, masih ada 3 orang siswa yang nilainya berada di bawah nilai KKM (nilai 75) sehingga diharapkan supaya guru semakin mengoptimalkan penggunaan interaksi edukatif kelas dengan

pertimbangan materi pelajaran yang sesuai sehingga seluruh siswa di kelas VI SD N 173144 Silangkitang dapat lulus dan memperoleh nilai diatas KKM. Bagi siswa kelas VI SD N 173144 Silangkitang yang nilainya sudah diatas KKM diharapkan untuk mempertahankan serta semakin giat belajar dan memperhatikan setiap penyampaian materi dikelas baik materi yang diperoleh dari guru maupun materi yang diperoleh dari teman sekelas melalui interaksi edukatif. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang hasil belajar siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari interaksi edukatif ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa tersebut seperti minat belajar, motivasi belajar, prestasi belajar dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: Grafindo.
- Arikanto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto (2006) Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif , *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, I. (2019). *Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar: Pembelajaran Berbasis Karakter dan Kompetensi*.
- Budi, T., & Santoso, S. (2018). Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Kristen: Pembelajaran Kelas VI SD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyanti dan Mudjono (2013) *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Djamarah dan Zain (2015) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Donni Juni Priansa (2017) *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ginting, Christine Fuceria, and Bangun Munthe. "Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Kristen (Pak) Terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 6.4 (2023): 275-281.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harianto, GP. (2012). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum 2013:*

Panduan Umum Pembelajaran untuk Sekolah Dasar.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti: Buku Guru Untuk SD Kelas VI*.
- Kristianto (2008). *Pendidikan Agama Kristen: Panduan Bagi Pendidik dan Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Rajawali Press.
- Nababan, Damayanti, Ira Novelia Sitepu, and Jely Riskina BR Sinaga. "Model Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Serta Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.2 (2023): 752-765.
- Nana Sadjana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Napitupulu, J. (2019). *Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Agama Kristen: Perspektif Teoritis dan Praktis*. Diakses dari <https://www.jurnal.pendidikanislam.com>
- Piaget, Jean. (2022). *Psikologi Pendidikan: Pengaruh Perkembangan Anak dalam Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Purba, Willy Jonathan M., Senida Harefa, and Robert KA Simangunsong. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lintongnihuta Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2022/2024". *Journal of Creative Student Research* 1.5 (2023): 241-251.
- Purwanto (2011) *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sihombing, L. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Tarutung: Institut Agama Kristen Negeri.
- Sihombing, L. (2016). *Bunga rampai proses pembelajaran dari penanganan klasikal ke komunal*. Tarutung: Institut Agama Kristen Negeri.
- Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. M. (2020). *Pengantar Pendidikan agama Kristen di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Slameto, (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan, A. (2017). *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, H., & Kuntoro, R. (2020). *Model Pembelajaran Aktif dan Interaktif dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar*. Surabaya: UMM Press.
- Sukarno, B., & Haryadi, S. (2019). *Efektivitas Interaksi Edukatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2).
- Supriyono, H. (2018). *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S. & Rini, R. (2015). *Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi*.
_____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
_____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. (2019). *Penerapan Uji Paired Sample T-Test dalam Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Statistika dan Metode Penelitian*.
- Yudhi Munadi., *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat, 2013).
- Yulianti, R., & Hidayati, N. (2020). *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Islam*.